

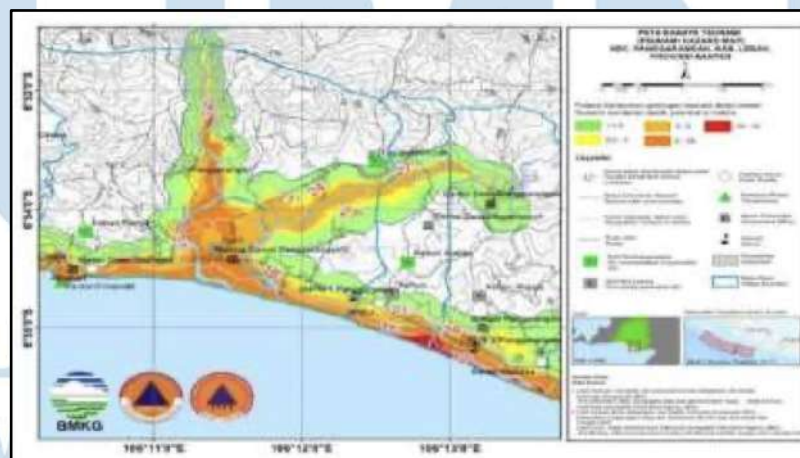
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mitigasi bencana merupakan sebuah upaya untuk mengurangi dampak bencana secara struktural maupun non-struktural sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Adiyoso, 2018). Umumnya, mitigasi menjadi lebih efektif jika dilaksanakan sebelum bencana terjadi melalui tindak kesiapsiagaan. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai kebencanaan maupun memiliki persiapan dalam menghadapi bencana. Khususnya, di daerah yang rawan terjadi bencana alam seperti Lebak Selatan, Banten.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), menyatakan bahwa Banten menjadi salah satu provinsi yang rawan terhadap bencana karena posisi wilayah Banten yang dekat dengan Selat Sunda. Salah satu daerah yang rawan di Banten adalah Lebak Selatan. Hal tersebut dikarenakan terdapat zona *megathrust* di pesisir pantai Lebak Selatan, yang berpotensi menimbulkan gempa *megathrust* berkekuatan besar (Ibrahim, 2022). Sekiranya terdapat 6 kecamatan di Lebak Selatan yang rawan terjadi gempa *megathrust*, seperti Kecamatan Cihara, Bayah, Wanasalam, Cilograng, Malingping, dan Panggarangan.



Gambar 1.1 Peta Bahaya Rawan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami

Sumber: Dokumen GMLS (2022)

Menyadari pentingnya pengetahuan mengenai mitigasi bencana dan manajemen kebencanaan untuk mengurangi risiko bencana, beberapa anggota masyarakat membentuk sebuah komunitas bernama Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Gugus Mitigasi Lebak Selatan merupakan sebuah komunitas yang berkomitmen untuk membangun kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana. Organisasi masyarakat tersebut telah didirikan dari tahun 2020 oleh Anis Faisal Reza yang melihat adanya kekhawatiran pada pengetahuan masyarakat terkait kebencanaan dan kesiapsiagaan bencana alam (Nurabidin, 2024).

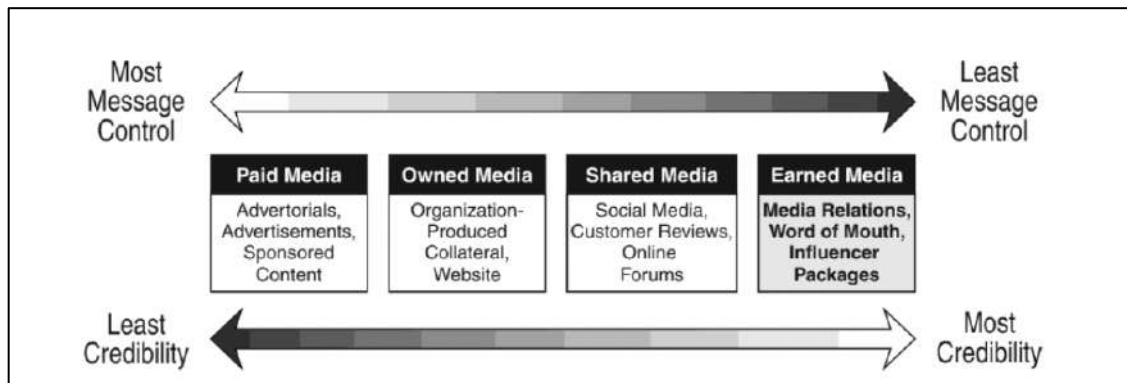
Gugus Mitigasi Lebak Selatan bekerja sama dengan berbagai lembaga dan kolaborator untuk meningkatkan pengetahuan dan manajemen kebencanaan masyarakat setempat melalui program-program yang dijalankannya. Salah satunya adalah program Tsunami Ready yang telah dilaksanakan pada Desa Panggarangan dan telah mendapatkan sertifikat dari Intergovernmental Oceanographic Commission of UNESCO sebagai satu-satunya komunitas desa Tsunami Ready di Banten. Akan tetapi, masih banyak desa di Kecamatan Panggarangan yang belum terpapar program tersebut, maupun mendapatkan edukasi dan pengetahuan seputar kebencanaan.

Menurut Little and Green (2022), kepercayaan dan reputasi sebuah organisasi dapat menciptakan otoritas kognitif. Otoritas kognitif ini membuat suatu organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi audiens. Secara tidak langsung, kredibilitas dan reputasi dapat memudahkan audiens dalam menerima informasi dan mengubah perilaku kebiasaan audiens. Maka dari itu, dibutuhkan kepercayaan masyarakat serta reputasi baik terhadap Gugus Mitigasi Lebak Selatan agar masyarakat dapat lebih mudah menerima informasi dan edukasi dalam program kerja yang dijalankan. Membangun reputasi dan kredibilitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan juga menjadi faktor penting yang dapat mengukur keberhasilan komunitas tersebut.

Dalam membangun dan menjaga reputasi serta kredibilitas suatu organisasi, *public relations* (PR) memegang peran yang penting dalam memberikan informasi kepada publik. *Public relations* merupakan aktivitas komunikasi dan pembangunan hubungan yang terencana yang tujuan strategis dan pemeliharaan reputasi (Tench & Yeomans, 2017). Sedangkan, menurut Seitel (2017), suatu proses yang bertujuan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya melalui komunikasi yang terstruktur dan fokus pada pembangunan hubungan disebut sebagai *public relations*. Maka, dapat disimpulkan bahwa *public relations* sangat penting untuk keberlangsungan organisasi melalui strategi yang diterapkannya.

Guna mencapai tujuan suatu organisasi, *public relations* membutuhkan media untuk mengembangkan citra dan kepercayaan organisasi kepada publik. Media berperan sebagai platform yang mengkomunikasikan aktivitas ataupun informasi suatu organisasi melalui sebuah berita. Salah satu cara *public relations* dapat menjaga hubungan baik dengan media adalah dengan melaksanakan kegiatan *media relations* bersama para pemangku kepentingan, seperti media dan pihak terkait lainnya. *Media relations* merupakan sebuah strategi hubungan masyarakat untuk mengkomunikasikan pekerjaan suatu organisasi melalui liputan media yang diterima (Horsley & Macías, 2023). *Media relations* menjadi penting karena memiliki peran yang mendukung seluruh aktivitas komunikasi suatu organisasi dengan kolaboratif dan strategis.

J. Suzanne Horsley dan Peter M. Macías menyatakan bahwa dalam memastikan *media relations* memiliki cakupan yang lebih luas dari komunikasi organisasi, diperlukan sebuah taktik strategi komunikasi, yaitu PESO Model. PESO berperan sebagai alat bantu bayar untuk strategi komunikasi suatu organisasi melalui media yang dibayar (*paid*), media yang diperoleh (*earned*), media yang dibagikan (*shared*), dan media yang dimiliki (*owned*). Keempat jenis taktik tersebut berjalan beriringan dengan sebuah struktur yang menggambarkan seberapa besar kendali yang dimiliki pembawa pesan atas pesan tersebut, serta seberapa besar kredibilitas yang dirasakan dari pesan tersebut (Horsley & Macías, 2023).



Gambar 1.2 Struktur PESO Model dalam *Media Relations*

Sumber: The Media Relations Handbook (Horsley & Macías, 2023)

Pada struktur diatas, organisasi memiliki kendali paling kecil saat pesan tersebut ‘dimediasi’. Hal tersebut berarti bahwa pihak lain, yaitu jurnalis sebagai perantara akan mengambil pesan yang diterima dan menyampaikannya kepada pihak lain melalui penelitian lebih lanjut, serta menafsirkan informasi yang diterima. Namun, informasi yang diberikan kepada jurnalis dapat dihasilkan sesuai dengan informasi yang diterima sebagai dukungan atau justru bertentangan dengan tujuan awal. Maka dari itu, seorang *media relations officer* yang bertindak sebagai pengirim pesan perlu menjalin hubungan yang baik dengan media dan memberikan informasi yang akurat tentang suatu organisasi (Horsley & Macías, 2023).

Secara keseluruhan, *media relations* berperan dalam menyebarkan berita atau informasi, sehingga informasi terkait aktivitas suatu organisasi dapat tersampaikan dengan efektif. Salah satunya adalah menjadi bagian dari divisi Communications dan Media Relations Gugus Mitigasi Lebak Selatan, dengan tugas utama menjalankan kegiatan *media relations*. Tugas tersebut mencakup pembuatan dan pendistribusian berita yang telah dibuat oleh divisi *media relations* kepada media serta menjalin hubungan baik dengan media. Sebagai bagian dari *media relations intern* Gugus Mitigasi Lebak Selatan, peran yang dimiliki cukup penting dalam menyebarkan informasi bermanfaat mengenai mitigasi bencana. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengetahuan

mengenai bencana alam dan memahami pentingnya kesiapsiagaan, khususnya di daerah yang rawan bencana, seperti gempa dan tsunami.

Pemilihan Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai tempat magang merupakan bagian dari program Humanity Project yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa mempelajari isu kebencanaan serta bagaimana informasi tersebut disampaikan kepada publik melalui media. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung di lapangan, tetapi juga memperkenalkan mahasiswa pada tantangan nyata yang dihadapi oleh komunitas yang bergerak dalam penanggulangan bencana.

Memilih *media relations* sebagai divisi magang bertujuan untuk memahami lebih dalam cara kerja divisi tersebut dalam sebuah organisasi, khususnya terkait bagaimana informasi terkait Gugus Mitigasi Lebak Selatan disampaikan kepada publik dan media. Pelaksanaan magang di divisi *media relations* memungkinkan mahasiswa untuk belajar bagaimana mengelola komunikasi yang efektif, menjalin hubungan dengan media, serta mengelola pesan dengan isu kebencanaan yang cukup sensitif.

Selama menjalani praktik magang di divisi *media relations*, terdapat ilmu yang diperoleh dari perkuliahan, khususnya yang diajarkan dalam mata kuliah Media Relations & Publicity Effectiveness. Ilmu dari mata kuliah tersebut diaplikasikan langsung dalam tugas-tugas magang. Mulai dari pembuatan *press release* dan artikel cara berkomunikasi dengan media untuk memastikan pesan yang disampaikan tepat sasaran, hingga melakukan *media monitoring* untuk memastikan bahwa informasi yang beredar sesuai dengan yang diinginkan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Namun, karakter Gugus Mitigasi Selatan sebagai komunitas masyarakat yang fokus pada kebencanaan menyebabkan perbedaan dalam penerapan praktik *media relations* dengan lingkungan perusahaan atau korporasi. Potensi perbedaan ini memunculkan minat bagi peserta magang untuk mengeksplorasi bagaimana konsep *media relations* yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dapat diterapkan secara praktis.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Salah satu kewajiban akademis yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan adalah melaksanakan kerja magang. Selain itu, tujuan praktik magang adalah untuk mengimplementasikan dan mempraktikkan ilmu komunikasi yang diperoleh selama perkuliahan secara langsung di lingkungan kerja. Melalui program magang, mahasiswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru sebagai persiapan sebelum memasuki dunia profesional. Secara khusus, tujuan dari praktik kerja magang ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran *media relations intern* di sebuah komunitas masyarakat, yaitu Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
2. Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, terutama Media Relations & Publicity Effectiveness, serta mengidentifikasi perbedaan antara teori yang telah dipelajari dengan kondisi nyata di dunia kerja.
3. Mempelajari alur kerja divisi Communications and Media Relations pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Berdasarkan pendoman program MBKM Humanity Project dan petunjuk dari Program Studi Ilmu Komunikasi, kerja magang berlangsung dengan total durasi enam ratus empat puluh jam dan berlangsung dari 2 September 20224 hingga 31 Desember. Secara keseluruhan, aktivitas magang dilakukan secara luring di Desa Panggarangan, Lebak Selatan dan secara daring melalui media *online*.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti sesi pembekalan magang MBKM Humanity Project yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.
- 2) Menyelesaikan pengisian KRS MBKM Humanity Project di myumn.ac.id dengan memenuhi syarat telah menyelesaikan 110 sks dan tidak memiliki nilai D & E. Selain itu, mengajukan permohonan transkrip nilai dari

semester awal hingga akhir sebelum periode magang melalui situs www.gapura.umn.ac.id.

- 3) Mengisi formulir KM-01 melalui situs merdeka.umn.ac.id untuk pengajuan Surat Pengantar Magang kepada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 4) Mendapatkan persetujuan dari Program Studi untuk melakukan magang di tempat yang dipilih melalui Surat Pengantar Magang.
- 5) Mengunggah informasi pribadi, data organisasi, dan surat penerimaan program Humanity Project di situs merdeka.umn.ac.id.
- 6) Mengikuti semua sesi pengayaan program MBKM Humanity Project pada 27 Agustus 2024 sampai 1 September 2024 di Universitas Multimedia Nusantara.
- 7) Mengunduh formulir KM-02 (Kartu Humanity Project), KM-03 (Kartu Kerja Magang), dan KM-04 (Lembar Verifikasi) untuk keperluan penyusunan laporan magang.

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

- 1) Mendaftar untuk mengikuti program MBKM Humanity Project serta program magang yang diselenggarakan Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 2) Menerima Surat Penerimaan Kerja Magang yang ditandatangani oleh Anis Faisal Reza selaku Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada 17 September 2024.
- 3) Mengikuti pertemuan pertama bersama relawan yang bergabung dalam Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada hari Senin, 2 September 2024.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Melaksanakan praktik kerja magang sebagai *media relations intern* di Divisi Communications and Media Relations Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Penugasan dan bimbingan dilakukan secara langsung oleh Anis Faisal Reza, Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan, yang bertindak sebagai pembimbing lapangan.
- 3) Pengisian dan penandatanganan formulir KM-03 hingga KM-07 dilakukan selama periode magang dengan pengajuan lembar penilaian magang (KM-06) kepada pembimbing lapangan pada akhir periode magang.

D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Penyusunan laporan magang dibimbing oleh Theresia Lavietha Vivre Lolita, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan daring maupun tatap muka.
- 2) Laporan magang diserahkan untuk kemudian menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 3) Setelah laporan magang disetujui, laporan tersebut diajukan untuk mengikuti proses sidang.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA